

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia, pendidikan memegang peranan penting bagi manusia untuk hidup di dunia ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Daed Joesoef (Rosyidah, 2018) “Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan juga membina kehidupan yang baik serta sesuai dengan martabat manusia”. Pendidikan sudah ada sejak dahulu dan telah tersebar di seluruh penjuru setiap negara, bukan hanya nasional akan tetapi internasional, dengan berpendidikan manusia bisa menentukan tingkat kualitas diri masing-masing dan untuk menjadi manusia yang berkualitas dengan mengembangkan ilmu pengetahuan serta kreativitas dirinya, terlebih untuk bersaing di era globalisasi yang semakin maju dengan bertambahnya tahun. Pendidikan dapat diperoleh sejak dini, dengan menunjang keberhasilan pendidikan negara memberikan tempat atau wadah untuk menampung, mengembangkan serta menumbuhkan kreativitas anak.

Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional dalam membimbing, mendidik serta memberikan suatu fasilitas yang terbaik terhadap siswanya. Menurut Imran (Babuta, A. I. & Rahmat, 2019), guru merupakan suatu pekerjaan atau profesi yang memerlukan keterampilan khusus untuk melaksanakan tugas pokoknya, seperti pendidikan, pengajaran, pengarahan, kepemimpinan, evaluasi serta penilaian pada pendidikan anak usia dini, baik pada tingkat pendidikan formal, dasar, dan pendidikan menengah. Guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga

guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran dalam kegiatan mengajarnya (Hadi et al., 2022).

Pembelajaran merupakan suatu proses antara guru dan siswa yang saling timbal balik yang terjadi dalam ruang lingkup pendidikan untuk mencapai tujuan peserta didik (Sanjani, 2020). Suasana kelas yang menyenangkan adalah salah satu indikator yang harus dipertimbangkan dalam proses pembelajaran. Seorang guru hendaknya menarik siswanya agar siswa semangat serta termotivasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan yaitu tidak hanya dengan mengajari siswa akan tetapi seorang guru mampu memanfaatkan suatu model pembelajaran serta mengemas strategi, biasanya model dan strategi pembelajaran yang unik mampu menarik siswa untuk terus belajar. Seluruh pembelajaran sesungguhnya dapat di pahami apabila guru memiliki model pembelajaran yang sesuai serta dapat dimengerti oleh siswa seperti halnya penggunaan model pembelajaran *mind mapping*.

Mind mapping merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memicu para siswa untuk berpikir kreatif serta juga dapat mengembangkan kemampuan otak dan belajarnya. Sebagaimana pendapat Widura dalam (Anif Istiningsih, Mawardi, 2019) yang mengemukakan bahwa *mind mapping* sebagai teknik grafis yang bisa membuat siswa mengembangkan otak dan keterampilannya lebih mendalam pada proses pembelajaran. Dalam bahasa Indonesia model ini juga diyakini dapat memberikan kemudahan siswa untuk mengingat konsep saat belajar.

Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran memerlukan komunikasi yang baik dari guru dan siswa serta

antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif. Setiap siswa dapat menunjukkan kemampuan maksimalnya dengan melakukan kegiatan belajar yang berbeda-beda, hal ini terlihat dari suasana belajar dalam kelas yang bervariasi. Aktivitas yang dihasilkan siswa akan meningkatkan kemahiran, sehingga dapat tercapai hasil belajar siswa yang lebih baik.

Pembelajaran model *mind mapping* ini dipilih dikarenakan model ini mampu membuat siswa untuk mengerti konsep sambil belajar dengan gambar dan tulisan, sehingga memerlukan kreativitas untuk membuat *mind mapping* untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Model *mind mapping* ini sangat menarik karena seluruh siswa berpartisipasi dalam realisasi peta pikiran serta memicu munculnya keterampilan kreatif siswa. Melalui penggunaan model ini, maka siswa dapat lebih berpikir kreatif dibandingkan dengan metode ceramah yang sering digunakan oleh guru saat ini. Selain itu, model ini juga dapat memberikan gambaran masalah secara utuh, sehingga siswa mudah memahami dan mengingat pelajaran serta juga dapat meningkatkan kinerja dan kreatifitas siswa.

Kemampuan berpikir merupakan salah satu kelebihan peserta didik masa kini, mengingat berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan berpikir adalah faktor terpenting pada proses pembelajaran. Kemampuan ini dapat mempengaruhi kemampuan belajar, kecepatan belajar dan efisiensi belajar (Punggeti, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Pentingnya keterampilan siswa untuk berpikir secara kreatif, tidak hanya mampu memahami materi pelajaran tetapi juga mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran. Kreativitas berpikir juga dapat meningkatkan siswa untuk semangat belajar dan berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir secara kreatif dapat mendorong siswa melakukan imajinasi dari materi ajar yang diterima. Hal ini dapat mengajarkan siswa berpikir kreatif melalui lingkungan belajar yang menarik serta efektif. Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* bisa meningkatkan kemampuan dalam setiap fase pembelajaran. Sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang diajarkan mulai dari kelas I hingga kelas VI. Pembelajaran ini dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi serta bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para peserta didik dan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Persyaratan kualifikasi jurusan Bahasa Indonesia merupakan gambaran dari penguasaan pengetahuan, kemampuan verbal dan non verbal terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dari tanggal 13 November 2023 sampai dengan 20 November 2023 dan wawancara dengan ibu Ismiyatun Kamariyah, S.Pd.SD selaku guru kelas V di SDN gunggung I, menghasilkan

temuan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih belum aktif pada waktu pembahasan materi perundungan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Kurangnya pemahaman siswa pada materi yang diberikan oleh guru terlalu banyak sehingga siswa sulit untuk mengingat, serta kurangnya siswa dalam menangkap materi yang diberikan. Siswa juga belum mampu mengemukakan pendapatnya sehingga siswa lebih banyak diam dan siswa juga masih cenderung mengikuti arahan guru pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Hal inilah yang membuat kemampuan berpikir kreatif siswa masih terbatas. Data observasi telah dikomunikasikan dengan ibu Ismi selaku guru kelas V dan penelitian ini sudah disetujui oleh beliau.

Dari beberapa permasalahan yang dijelaskan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, siswa kelas V di SDN Gunggung I belum menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan siswa masih cenderung pasif dan kurang kreatif dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diinginkan. Maka dari itu peneliti mengkomunikasikan tentang penggunaan model pembelajaran *mind mapping* untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia kepada guru kelas V yakni Ibu Ismiyatun Kamariyah, S.Pd.SD dan beliau langsung menyetujui hal tersebut. Di SDN Gunggung I juga sudah menggunakan kurikulum merdeka mulai dari kelas I hingga kelas VI.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia Kelas V SDN Gunggung I”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Gunggung I?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Gunggung I.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan model pembelajaran *mind mapping*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Melalui penggunaan model pembelajaran *mind mapping* siswa dapat memperoleh pemahaman baru serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

b. Bagi Guru

Sebagai informasi bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa serta dapat meningkatkan sistem pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bentuk literatur model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk kelas yang lain, dengan background permasalahan yang mungkin tidak sama dengan kelas V.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang metode atau model pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar, serta dapat dijadikan pedoman dan bekal sebagai calon guru dalam menerapkan suatu metode atau model pembelajaran.

